

**PENATAAN RENCANA ZONA KAWASAN WISATA
PANTAI GUNUNG GEDER KECAMATAN CIKELET
KABUPATEN GARUT SELATAN**

***ZONING PLAN OF GUNUNG GEDER BEACH TOURISM AREA,
CIKELET SUB-DISTRICT, SOUTH GARUT DISTRICT***

Sarah Oktaverina Kusumawati¹⁾, Achmad Saeful Fasa²⁾

^{1,2} Fakultas Teknik, Perencanaan Wilayah dan Kota, dan Arsitektur

Universitas Winaya Mukti

e-mail: sarahokta@41@gmail.com¹⁾ fasayu7@gmail.com²⁾,

Abstrak

Dalam penelitian tugas akhir dengan judul Penataan Rencana Zona Kawasan Wisata Pantai Gunung Geder, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut wilayah studi merupakan salah satu potensi pariwisata yang berada di Kecamatan Cikelet khususnya di Desa Cijambe. Kecamatan Cikelet merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di bagian selatan Kabupaten Garut yang memiliki potensi daratan dan perairan dengan arahan RTRW Kabupaten Garut tahun 2011-2031 sebagai Kawasan Strategi Nasional, Kawasan strategi pariwisata kabupaten, Kawasan hutan mangroove yang berada didaerah pasang surut, dan Budidaya air laut, perikanan tangkap di perairan laut. Analisis utama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis daya dukung lahan serta analisis SWOT, analisis tersebut merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui potensi suatu lahan dan antusias masyarakat terhadap Strategi Pengembangan kawasan wisata pantai. Dari analisis ini akan didapatkan penilaian terhadap potensi lahan yang nantinya akan menjadi acuan untuk menentukan pengelolaan dan pemanfaatan lahan yang benar. Strategi Pengembangan kawasan wisata pantai yang baik dapat meningkatkan daya tarik wisata, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, serta memperkuat identitas dan keunikan kawasan wisata tersebut. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Gunung Geder Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut dapat menerapkan kosep wisata yang berbasis ekologi dan alam, yang dimana konsep tersebut sudah sesuai dengan kondisi eksisting objek wisata yang masih terjaga keindahan alamnya.

Kata kunci: Strategi Pengembangan Kawasan, Daya dukung lahan, Wisata Pantai.

Abstract

In the final project research with the title Structuring Zone Plan of Gunung Geder Beach Tourism Area, Cikelet District, Garut Regency, the study area is one of the tourism potentials located in Cikelet District, especially in Cijambe Village. Cikelet District is one of the sub-districts located in the southern part of Garut Regency which has land and water potential with the direction of the Garut Regency RTRW 2011-2031 as a National Strategy Area, Regency tourism strategy area, mangroove forest area located in tidal areas, and seawater cultivation, capture fisheries in sea waters. The main analysis conducted in this research is the analysis of land carrying capacity and SWOT analysis, the analysis is an effort made to determine the potential of a land and community

enthusiasm for the Development Strategy of the beach tourism area. From this analysis, an assessment of land potential will be obtained which will later become a reference for determining the correct land management and utilisation. A good coastal tourism area development strategy can increase tourist attraction, increase local community income, and strengthen the identity and uniqueness of the tourist area. The Development Strategy for the Gunung Geder Tourism Area, Cikelet District, Garut Regency can apply an ecological and nature-based tourism concept, which is in accordance with the existing conditions of the tourist attraction.

Keywords: *Area Development Strategy, Land carrying capacity, Beach Tourism.*

1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir di Indonesia yang memiliki keindahan alam salah satunya adalah wilayah pesisir Jawa Barat Selatan. Karakteristik morfologi wilayah pesisir Jawa Barat Selatan dibatasi dengan pegunungan dan perbukitan, sehingga memiliki fungsi lingkungan dan fungsi konservasi. Percepatan pembangunan di Jawa Barat Selatan sudah mulai terlihat dengan adanya sarana dan prasarana penunjang pengembangan wilayah seperti Jalan Lintas Selatan Jawa Barat, yang membentang 421,2 kilometer melewati lima kabupaten di Jawa Barat dimulai dari Kabupaten Sukabumi bagian selatan hingga Kabupaten Pangandaran. Kabupaten Garut bagian selatan menjadi kabupaten yang dilalui oleh Jalan Lintas Selatan Jawa Barat. Adanya prasarana ini mempermudah pencapaian dan mempercepat pengembangan wisata pantai yang berada di Kabupaten Garut bagian selatan, khususnya wisata pantai yang berada di Kecamatan Cikelet.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Garut tahun 2011-2031, Kecamatan Cikelet diarahkan menjadi kawasan strategi pariwisata kabupaten (KSPK), kawasan hutan mangrove serta menjadi lokasi budidaya air laut dan perikanan tangkap guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Kawasan pesisir di Kecamatan Cikelet mempunyai daya tarik objek pariwisata yaitu Pantai Gunung Geder yang berada di Desa Cijambe. Kawasan Pantai Gunung Geder ditetapkan menjadi kawasan wisata berdasarkan Keputusan Bupati Garut No. 556/Kep.963-DPMD Tahun 2021 tentang Penetapan Desa-desa Wisata Rintisan di Kabupaten Garut.

Permasalahan yang terjadi saat ini di kawasan wisata Pantai Gunung Geder yaitu kondisi sarana dan prasarana pendukung wisata yang tidak terpelihara dengan baik dan beberapa ada yang mengalami kerusakan. Selain itu kondisi aksesibilitas dari jalan raya menuju tempat wisata masih jalan berbatu yang tentunya mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang ke Pantai Gunung Geder. Jika dibandingkan dengan wisata pantai yang ada di Garut bagian selatan, jumlah pengunjung Pantai Gunung Geder masih sangat sedikit. Kondisi ini pada akhirnya menyebabkan kurang optimalnya pemasukan yang berimbas terhadap pemeliharaan dan pengelolaan wisata Pantai Gunung Geder.

Pantai Gunung Geder merupakan pantai yang berbatasan langsung dengan laut lepas yaitu Samudra Hindia, serta Pantai Gunung Geder merupakan salah satu potensi kawasan wisata strategis di Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut Selatan. Adapun batas administratif Pantai Gunung Geder yaitu :

Utara : Jalan Lintas Jabar Selatan

Barat : Anak Sungai Cimangke
 Selatan : Samudera Hindia
 Timur : Pantai Muara Cikelet



Gambar 1 Peta Administrasi Pantai Gunung Geder
 Sumber : Analisis 2023

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis daya dukung dan daya tampung lahan pengembangan kawasan wisata Pantai Gunung Geder di Desa Cijambe, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut Selatan. Yang merupakan pemenuhan dasar untuk memberikan arahan yang lebih baik dan membuktikan bahwa kawasan wisata Pantai Gunung Geder ini dapat berkembang sesuai dengan potensi pada wilayah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan analisis spasial dengan bantuan alat analisis GIS (Geography Information System) dan analisis skoring. Analisis spasial dilakukan dengan cara overlay atau menumpang-tindihkan parameter-parameter kesesuaian lahan yang telah diberikan skor untuk didapatkan output berupa data spasial kesesuaian lahan.

Analisis SWOT adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang terkait dengan persaingan bisnis atau perencanaan proyek. Teknik ini membantu individu atau organisasi dalam perencanaan strategis dan manajemen strategis. SWOT dapat digunakan oleh berbagai jenis organisasi, mulai dari bisnis kecil dan nirlaba hingga perusahaan besar, dan juga dapat diterapkan untuk tujuan pribadi dan profesional.

Dalam analisis SWOT, kekuatan dan kelemahan adalah faktor internal yang terkait dengan organisasi atau individu, sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor eksternal yang terkait dengan lingkungan bisnis atau proyek. Dengan menganalisis keempat faktor ini, individu atau organisasi dapat mengidentifikasi keunggulan kompetitif mereka, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Daya Dukung Lahan

Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Strategi Pengembangan Ruang, penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota harus memperhatikan daya dukung dan daya tampung ruang yang ada. Analisis daya dukung dan daya tampung ruang bertujuan mengetahui dan memperkirakan sejauh mana kemampuan lahan dalam mendukung kegiatan manusia dan menampung populasi penduduk yang terus berkembang.

Daya dukung adalah kemampuan suatu wilayah untuk mendukung perikehidupan dan kegiatan makhluk hidup khususnya manusia. Analisis daya dukung ini berguna untuk melihat dan mengetahui seberapa mampu suatu wilayah dalam menyediakan lahan permukiman guna menampung jumlah penduduk tertentu untuk bertempat tinggal secara layak. Dalam melakukan analisis daya dukung diperlukan beberapa data yaitu besaran luas lahan yang layak untuk permukiman, jumlah penduduk serta dibutuhkan data mengenal standar atau kriteria kebutuhan lahan tiap penduduk.

Pendekatan tata ruang tersebut berguna untuk mengidentifikasi daya dukung lahan yang terdiri dari kawasan limitasi, kawasan kendala dan kawasan potensial. Pengertian dan kriteria dari ketiga wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

- Kawasan limitasi, adalah wilayah dengan fisik dasarnya memiliki tingkat kesesuaian lahan yang tidak layak dikembangkan untuk permukiman berdasarkan batasan-batasan fisik wilayah.
- Kawasan kendala, atau bersyarat adalah wilayah yang memerlukan masukan teknologi bagi pembangunan dan pengembangan permukiman, dengan konsekuensi perlu biaya tambahan untuk menanggulangi Tendala tersebut seperti untuk perbaikan kontur yang membutuhkan cut and fill
- Kawasan potensial, sering dikatakan sebagai kawasan manfaat atau kawasan kemungkinan, yaitu kawasan yang lingkungan fisik dasarnya memiliki tingkat kesesuaian lahan yang akurat untuk dibangun dan dikembangkan bagi kawasan permukiman.

Berdasarkan pengertian dari ketiga wilayah daya dukung lahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa wilayah yang dapat dikembangkan untuk permukiman sekaligus untuk menampung penduduk yaitu wilayah potensial. Namun meskipun demikian wilayah potensial tidak dapat dikembangkan untuk permukiman secara keseluruhan, melainkan harus disediakan ruang untuk penggunaan lainnya yaitu untuk jaringan

utilitas dan prasarana umum. Oleh karena itu untuk pembangunan dan pengembangan permukiman harus mempertimbangkan rasio tutupan lahan sebesar 60% dari luas wilayah potensial yang ada sesuai dengan kriteria dari permen PU Nomor 20 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Analisis Fisik dan Lingkungan. Dalam mendapatkan luas lahan yang dapat dikembangkan untuk permukiman dari wilayah potensial tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$LPm = (LWP \times 60\%)$$

Keterangan ;

LPm = Luas Lahan yang di kembangkan untuk pemukiman

LWP = Luas Wilayah Potensial

60 % = Rasio Tutupan Lahan

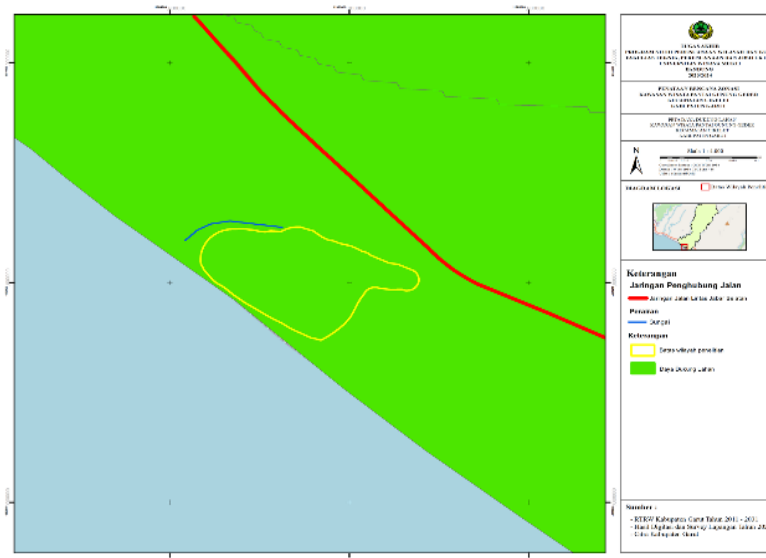
Sumber: Permen PU Nomor 11/PERMEN/M/2008 dalam Lutfia Muta'ali 2012

Tabel 1 Daya Dukung Desa Cijambe

Daya Dukung Desa Cijambe							
No	Kelurahan/Desa	Jumlah Penduduk Tahun Terakhir	LWP	LPm x 60%	a	DDPm	Nilai DDPm
1	Cijambe	5.097	9,09	5,454	0,0133	3,1	DDPm >1
Jumlah		5.097	9,09	5,454	0,0133	3,1	

Sumber: Hasil Analisis 2023

Dari Tabel-tabel di atas dapat disimpulkan bahwa di Desa Cijambe nilai DDPm- nya lebih dari 1 yaitu dengan total keseluruhan 151,3 Artinya bahwa daya dukung permukiman optimal, masih mampu menampung penduduk untuk bermukim di wilayah tersebut.



Gambar 2 Peta Daya Dukung Lahan

Sumber : Analisis 2023

B. Analisis SWOT

• Analisis Strategi Komponen Pengembangan

Banyaknya potensi dan permasalahan pada setiap komponen tergantung dari keadaan situasional Kawasan Wisata Pantai Gunung Geder pada analisis komponen pengembangan pariwisata Kawasan Wisata Pantai Gunung Geder. Pengelompokan faktor-faktor hasil analisis komponen pengembangan pariwisata Kawasan Wisata Pantai Gunung Geder seperti pada **Tabel 2** di bawah ini:

Tabel 2 Data Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Gunung Geder

No	INPUT/DATA	S	W	O	T
Pendekatan Analisis Komponen Strategi Pengembangan Pariwisata					
1	Banyaknya wisatawan yang berkunjung.	-	-	X	-
2	Belum adanya Strategi Pengembangan kawasan wisata.	-	X	-	-
A Demand					
Wisatawan					
1	Wisatawan asal luar Kab. Garut 85%	X	-	-	-
	Adanya potensi wisata lain diluar wilayah Desa Cijambe	-	-	-	X
Pola Kunjungan					
2	Alasan wisatawan berlibur 94%	X	-	-	-
Moda Angkutan yang digunakan :					
3	Motor 56%, Mobil 39%, dan Transportasi Umum 5%	-	-	X	-
4	Sumber informasi banyak mengarahkan kepada destinasi wisata diluar wilayah Desa Cijambe	-	-	-	X
B Supply					
Sarana dan Prasarana Tansportasi					
1	Prasarana wisata belum memadai	-	X	-	-
	Angkutan umum belum memenuhi kebutuhan wisatawan	-	X	-	-
	Akses jalan menuju tempat wisata tergolong mudah, karena berada dijalur Jalan Trans Jabar Selatan	X	-	-	-
Sarana Pendukung Pariwisata					
2	Perdagangan seperti tempat souvenir, tempat makan, dan oleh-oleh	-	X	-	-
	Tidak adanya sumber informasi yang jelas dalam mitigasi bencana	-	-	-	X
	Area Parkir	-	-	X	-
	Pos Jaga	-	X	-	-
	Area Olahraga	-	-	X	-
	Tempat Menginap seperti camping ground dan penginapan	-	-	X	-
	Spot Foto	-	-	X	-
	Sarana Kebersihan seperti tempat pembuangan sampah dan toilet umum belum memadai	-	X	-	-
	ketersediaan gazebo yang dibutuhkan wisatawan untuk bersantai	-	-	X	-
	Akomodasi				
3	Sarana angkutan umum yang menuju kawasan wisata dari terminal	X	-	-	-
Analisis Pendukung Pariwisata					
4	Adanya kegiatan seni budaya lokal	X	-	-	-
	SDM yang masih kurang pengetahuan tentang pariwisata	-	-	-	X

Sumber : Analisis 2023

• Analisis EFAS-IFAS

Analisis faktor-faktor strategis internal atau eksternal strategi faktor analisis summary (IFAS) meliputi kekuatan dan kelemahan dan analisis faktor-faktor analisis summary (EFAS) meliputi peluang dan ancaman.

Faktor-faktor strategis internal dan eksternal kemudian diberikan bobot/skorings dan rating berdasarkan pertimbangan profesional (professional judgment). Pertimbangan profesional terhadap rating dan bobot faktor strategis Kawasan Wisata Pantai Gunung

Geder adalah pertimbangan berdasarkan anggapan subjektif terhadap besaran nilai yang mempertimbangkan keeratannya dengan permasalahan atau situasi dan kondisi Kawasan Wisata Pantai Gunung Geder. Dapat dilihat pada **Tabel 3, 4, 5, dan 6**

Tabel 3 Kekuatan-Kelemahan Faktor-Faktor Strategis (IFAS)-Kekuatan (Strenght)

No.	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Wisatawan asal luar Kab. Garut	0,11	3	0,33
2	Akses jalan menuju tempat wisata tergolong mudah, karena berada di jalur Jalan Trans Jabar Selatan	0,12	3	0,36
3	Sarana angkutan umum yang menuju kawasan wisata dari terminal	0,10	2	0,30
4	Adanya kegiatan seni budaya lokal	0,12	3	0,36
5	SDA yang menjadi daya tarik wisata	0,11	2	0,22
Jumlah		0,56	13	1,57

Sumber: Analisa (2023)

Tabel 4 Kekuatan-Kelemahan Faktor-Faktor Strategis (IFAS)-Kelemahan (Weakness)

No.	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Belum adanya Strategi Pengembangan kawasan wisata	0,14	1	-0,14
2	Prasarana wisata belum memadai	0,11	3	-0,33
3	Angkutan umum belum memenuhi kebutuhan wisatawan	0,12	2	-0,24
4	Sarana Kebersihan seperti tempat pembuangan sampah dan toilet umum belum memadai	0,13	2	-0,26
5	Belum adanya kerjasama antar masyarakat dan pemerintahan desa setempat	0,10	3	-0,30
Jumlah		0,60	11	-1,27

Sumber: Analisa (2023)

Tabel 5 Peluang-Ancaman Faktor-Faktor Strategis Ekstrenal (EFAS) Peluang- Peluang (Opportinities)

No.	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Banyaknya wisatawan yang berkunjung	0,12	3	0,36
2	Motor 56%, Mobil 39%, dan Transportasi Umum 5%	0,11	3	0,33
3	Tempat Menginap seperti camping ground dan penginapan	0,12	3	0,36
4	Keadaan objek wisata yang masih perlu penataan	0,14	2	0,28
5	Belum adanya keterlibatan masyarakat dalam penataan kawasan wisata	0,13	2	0,26
Jumlah		0,63	11	1,59

Tabel 6 Peluang-Ancaman Faktor-Faktor Strategis Ekstrenal (EFAS) Ancaman (Threats)

No.	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Adanya potensi wisata lain diluar wilayah Desa Cijambe	0,11	3	-0,33
2	Sumber informasi banyak mengarahkan kepada destinasi wisata diluar wilayah Desa Cijambe	0,12	3	-0,26
3	Tidak adanya sumber informasi yang jelas dalam mitigasi bencana	0,12	2	-0,24
4	SDM yang masih kurang pengetahuan tentang pariwisata	0,10	2	-0,20
5	Tidak adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata	0,11	3	-0,33
Jumlah		0,61	13	-1,36

Sumber: Analisa (2023)

Berdasarkan nilai analisis IFAS dan EFAS di atas didapati nilai-nilai Berikut :

- Internal : Kekuatan = 1,57 Kelemahan = -1,27
- Eksternal : Peluang = 1,59
Ancaman = -1,36

Kawasan Wisata Pantai Gunung Geder secara internal memiliki nilai kekuatan lebih besar dari pada nilai kelemahannya, sedangkan secara eksternal memiliki nilai peluang lebih besar daripada ancaman.

• Analisis Matriks Space

Analisis matrik *space* didasarkan pada garis vektor yang dibentuk dari rating internal dan eksternal. Internal di mana kekuatan merupakan vektor positif dan kelemahan vektor negatif. Begitu juga dengan eksternal di mana peluang merupakan garis vektor positif dan ancaman merupakan garis vektor negatif. Analisis matrik *space* Kawasan Wisata Pantai Gunung Geder dapat dilihat pada **Tabel 7, Tabel 8, Tabel 9** dan **Tabel 10** berikut:

Tabel 7 Analisis Matrik Space Internal Kekuatan – Kekuatan (*Strenght*)

No.	Faktor-Faktor Strategi Internal	Rating
1	Wisatawan asal luar Kab. Garut	3
2	Akses jalan menuju tempat wisata tergolong mudah, karena berada di jalur Jalan Trans Jabar Selatan	3
3	Sarana angkutan umum yang menuju kawasan wisata dari terminal	2
4	Adanya kegiatan seni budaya lokal	3
5	SDA yang menjadi daya tarik wisata	2
Jumlah		13

Sumber: Analisa (2023)

Tabel 8 Analisis Matrik Space Internal Kelemahan (*Weakness*)

No.	Faktor-Faktor Strategi Internal	Rating
1	Belum adanya Strategi Pengembangan kawasan wisata	-1
2	Prasarana wisata belum memadai	-3
3	Angkutan umum belum memenuhi kebutuhan wisatawan	-2
4	Sarana Kebersihan seperti tempat pembuangan sampah dan toilet umum belum memadai	-2
5	Belum adanya kerjasama antar masyarakat dan pemerintahan desa setempat	-3
Jumlah		-11

Sumber: Analisa (2023)

Tabel 9 Analisis Matrik Space Internal Peluang (*Opportunities*)

No.	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Rating
1	Banyaknya wisatawan yang berkunjung	3
2	Motor 56%, Mobil 39%, dan Transportasi Umum 5%	3
3	Tempat Menginap seperti camping ground dan penginapan	3
4	Kadaan objek wisata yang masih perlu Strategi Pengembangan	2
5	Belum adanya keterlibatan masyarakat dalam Strategi Pengembangan kawasan wisata	2
Jumlah		11

Sumber: Analisa (2023)

Tabel 10 Analisis Matrik Space Internal Ancaman (*Threats*)

No.	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Rating
1	Adanya potensi wisata lain diluar wilayah Desa Cijambe	-3
2	Sumber informasi banyak mengarahkan kepada destinasi wisata diluar wilayah Desa Cijambe	-3
3	Tidak adanya sumber informasi yang jelas dalam mitigasi bencana	-2
4	SDM yang masih kurang pengetahuan tentang pariwisata	-2
5	Tidak adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata	-3
Jumlah		-13

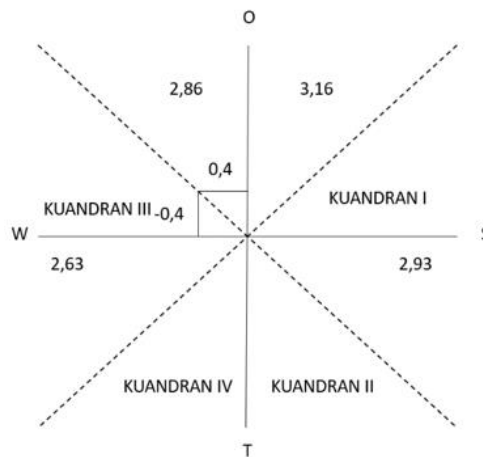
Berdasarkan nilai-nilai di atas maka rata-rata rating setiap faktor strategis itu dapat diketahui sebagai berikut:

- Rata-rata nilai rating kekuatan: $13/5 = 2,6$
- Rata-rata nilai rating kelemahan : $-11/5 = -2,2$
- Rata-rata nilai rating peluang : $13/5 = 2,6$
- Rata-rata nilai rating ancaman : $-15/5 = -3,0$

Garis vektor internal adalah vektor kekuatan + vektor kelemahan dan garis vektor eksternal adalah vektor peluang + vektor ancaman. Koordinat yang dihasilkan oleh garis vektor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

- Nilai total rating internal : $2,6 + (-2,2) = 0,4$
- Nilai total rating eksternal : $2,6 + (-3,0) = -0,4$

Berdasarkan hasil analisis matrik *space* di atas, koordinat yang dihasilkan adalah: Internal = 0,4 dan Eksternal = -0,4. Pemetaan nilai kuadran berdasarkan analisis matrik IFAS dan EFAS dan koordinat berdasarkan analisis matrik *space* dapat dilihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3 Pemetaan Posisi Kawasan Wisata

Sumber: Analisis (2023)

Strategi yang tepat dilakukan pada Kawasan Wisata Pantai Gunung Geder yang didasari pada posisi (0,4: -0,4) adalah strategi pada kuadran III yaitu digunakan untuk mengembangkan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya, sementara meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Adapun matriks strategi dari hasil analisis SWOT dapat dilihat pada **Tabel 11** dibawah ini :

Tabel 11 Matriks Analisis SWOT

EKSTERNAL DAN INTERNAL	KEKUATAN (STRENGTHS)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
	- Wisatawan asal luar daerah Kabupaten Garut. - Akses jalan terhalang mudah, karena berada di jalur Jalan Lintas Jabar Selatan. - Sarana angkutan umum yang menuju kawasan wisata dari terminal. - Adanya kegiatan seni budaya lokal. - SDA yang menjadi daya tarik wisata.	- Belum adanya penataan kawasan wisata. - Prasarana wisata belum memadai. - Angkutan umum belum memenuhi kebutuhan wisatawan. - Sarana kebersihan seperti tempat pembuangan sampah dan toilet umum masih belum memadai. - Belum adanya <i>kerjasama</i> antara masyarakat dan pemerintah desa setempat.
	PELUANG (OPPORTUNITIES)	WEAKNESS vs OPPORTUNITIES
	- Banyaknya wisatawan yang berkunjung dari luar Kabupaten Garut. - Jumlah <i>persentase</i> kendaraan yang dipakai seperti motor 56%, mobil 39% dan transportasi umum 5%. - Tempat menginap seperti penginapan dan camping ground. - Kondisi objek wisata yang masih perlu penataan. - Belum adanya keterlibatan masyarakat dalam penataan kawasan wisata.	- Membenahi prasarana jalan agar akses menuju objek wisata mudah dituju. - Menambahkan armada angkutan umum serta menambahkan tempat pemberhentian bus yang strategis dengan objek wisata. - Menambahkan rambu penunjuk arah objek wisata. - Membangun gazebo dan sarana <i>fasana</i> pendukung untuk dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. - Membangun <i>kerjasama</i> antara masyarakat sekitar dengan pemerintah desa setempat.
ANCAMAN (THREATS)	STRENGTHS vs THREATS	WEAKNESS vs THREATS
	- Memberikan penyuluhan kepada masyarakat lokal untuk lebih mengetahui sistem pariwisata agar meningkatkan kualitas pelayanan. - Memberikan daya Tarik tersendiri agar wisatawan dapat terkesan dengan objek wisata. - Melakukan penataan kawasan wisata sesuai dengan budaya yang menjadi ciri khas desa, agar dapat menjadi suatu daya tarik tersendiri.	- Menambahkan fasilitas pariwisata bagi anak muda untuk <i>selfie</i>. - Membuat organisasi untuk mengelola kawasan wisata agar lebih terstruktur/sistematis. - Menampung ide-ide dan aspirasi masyarakat dalam merencanakan penataan kawasan wisata.

C. Hasil Analisis

• Konsep Dasar

Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Gunung Geder Kecamatan Cikelet Kabupate Garut dapat menerapkan kosep wisata yang berbasis ekologi dan alam (*eco-nature*), yang dimana konsep tersebut sudah sesuai dengan kondisi eksisting objek wisata yang masih terjaga keindahan alamnya. Adapun program-program yang dapat menjadi acuan dan arahan untuk membangun perkembangan Kawasan Wisata Pantai Gunung Geder yang sesuai dengan konsep *Eco-Nature* dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 12 Program Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Gunung Geder

No.	Program	Luasan Lahan
1	Pembangunan Area Parkir	±10Ha
2	Pembangunan Infrastruktur Jalan Masuk dan Jalan Sirkulasi Kawasan Wisata	
3	Pengembangan <i>Fasos</i> dan <i>Fasum</i>	
4	Penataan Area Hijau	
5	Perbaikan Gazebo	
6	Perbaikan Loket Tiket	
7	Penataan Budidaya <i>Mangroove</i>	
8	Pembangunan Jalur Evakuasi / Mitigasi Bencana	

Sumber : Analisis 2023

• Konsep *Eco-Nature*

Pariwisata berbasis *eco-nature* adalah konsep pariwisata yang didasarkan pada pelestarian alam dan keanekaragaman hayati. Konsep ini menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, flora, fauna, dan ekosistem alami dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata. Pariwisata berbasis *eco-nature* juga

berfokus pada pendidikan, partisipasi masyarakat lokal, dan manfaat ekonomi jangka panjang. Pengembangan pariwisata berbasis *eco-nature* dapat dilakukan melalui evaluasi potensi ekowisata, baik yang berada di ruang *eco-nature tourism* maupun di ruang *eco-culture tourism*. Dengan berfokus pada pelestarian alam dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

• Konsep Mitigasi Bencana

Adapun konsep mitigasi bencana di kawasan pantai dengan berbasis teknologi yang melibatkan penggunaan inovasi teknologi untuk mengurangi risiko bencana dan dampaknya. Beberapa teknologi mitigasi bencana yang dapat diterapkan di kawasan wisata pantai termasuk sistem informasi kesehatan gedung bertingkat berbasis sensor pergerakan dan deformasi, serta sistem deteksi dini untuk antisipasi bencana seperti banjir, tanah longsor, dan tsunami.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembangunan fisik, seperti rumah tahan gempa, juga merupakan bagian penting dari upaya mitigasi bencana di kawasan wisata pantai. Upaya mitigasi bencana berbasis teknologi ini diharapkan dapat mendukung penguatan kesiapsiagaan, pengurangan risiko bencana, dan penanggulangan bencana di kawasan wisata pantai.

• Rencana Zona Kawasan

Konsep peruntukan lahan didahului oleh pembuatan rencana zona yaitu pengelompokan fungsi-fungsi yang ada di kawasan perencanaan, masing-masing zona kemudian dijabarkan dalam bentuk peruntukan lahan dan pembagian luasan lahan pada kawasan wisata. Berdasarkan pada analisis yang diuraikan pada bab sebelumnya maka ditetapkan tata guna lahan mikro pada masing-masing blok sebagai berikut:

Tabel 13. Pembagian Zona Peruntukan

Blok	Peruntukan
A	Wilayah Tebing
1	Tempat parkir kendaraan
2	Food-court
3	Perdagangan
4	Gazebo
5	Panggung pertunjukan seni
6	Spot foto
7	Pos Keamanan
8	Toilet
9	Mushola
B	Wilayah Sungai
1	Jembatan
2	Spot foto
3	Budidaya mangrove
C	Wilayah Pantai
1	Penginapan
2	Camping ground
3	Area olahraga pantai
4	Area bermain anak
5	Spot foto
6	Area pedagang
7	Pos Keamanan
8	Jalur mitigasi bencana
D	RTH
1	Taman
2	Mushola
3	Toilet Umum
4	Jalur mitigasi bencana

Sumber: Analisis (2023)

- **Blockplan**

Blockplan adalah gambar dua dimensi yang menampilkan detail dari pembangunan properti atau perumahan dan kawasan atau wilayah. Gambar ini menunjukkan tata letak bangunan, jalan, taman, lahan parkir, dan fasilitas penunjang lainnya dalam skala batas-batas luas lahan tertentu. Berikut ini adalah pemetaan penataan rencana zona Kawasan Wisata Pantai Gunung Geder.



Gambar 4. Rencana Zona Kawasan

4. KESIMPULAN

Studi ini hanya dilakukan dengan prediksi sampai dengan tahun 2028 sehingga memerlukan studi lanjutan untuk menyusun arahan yang memiliki waktu lebih panjang dan kebijaksanaan pemerintah daerah Kabupaten Garut sehingga belum membahas secara keseluruhan dari kepentingan-kepentingan pemerintah Kabupaten Garut dan masyarakatnya. Dari hasil penelitian Penataan Rencana Zona Kawasan Wisata Pantai Gunung Geder ini dapat dikembangkan dan diarahkan sesuai dengan fungsi yang telah ditelaah dari hasil analisis, agar menjadi kawasan wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung pada wilayah studi. Dengan faktor-faktor pendukung dalam kawasan wisata serta penataan kawasan sesuai dengan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kebijakan

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata.

Undang-Undang (UU) No. 27 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah dengan UU No.1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil.

Peraturan Presiden Nomor 51 tahun 2016 tentang Batas sempadan Pantai.

Peraturan Menteri Pariwisata No. 3 thn 2018 : Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Bid. Pariwisata.

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

Peraturan Pemerintah No.15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Strategi Pengembangan Ruang

Peraturan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat No. 15 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025.

Kebijakan Pemerintah tentang Kawasan Pesisir Pantai (PERDA Kab Garut No.06 Th. 2019 ttg RTRW Kab. Garut 2011-2031).

B. Buku

Edward T. White, 1985, *Site Planning*, diterjemahkan oleh : Aris K. Onggodiputro, Intermatra, Bandung.

I Ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Edisi revisi, Pustaka Larasan, Bali, 2017.

I Gede Ardika, *Kepariwisata Berkelanjutan : Rintis Jalan Lewat Komunitas*, PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta, 2018.

C. Jurnal

Achmad Saeful Fasa, 2019, Identifikasi Kebutuhan Perumahan Terhadap Daya Dukung Lahan Di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang

Ahmad Rinaldi, I Putu Ananda Citra, Putu Indra Christiawan, 2020, Penataan Rencana Zona Wilayah Pesisir di Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng, Sulawesi Selatan.

Alifiana Hafidian Rizkiyani dan Rimadewi Suprihardjo, 2013, Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Talang Siring di Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur.

Andrew Stefano, 2017, Perencanaan Pengembangan Wisata Pesisir, Samarinda.

Ernamaiyanti, Asyari, N, I, & Purba, T,P. 2016. Analisis Daya Dukung Lahan Sektor Pertanian Berbasis Spasial Di Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.

Imansyah, Dicky Harisandi, Nurul Tamia, Diah Rahmawati, 2020, Analisis Daya Dukung Lahan Pertanian Terhadap Tekanan Penduduk Di Desa Sandik, Nusa Tenggara Barat.

Kaspan Eka Putra, 2016, Perencanaan Kawasan Pesisir Sebagai Kawasan Cepat Tumbuh di Kota Medan, Sumatra Utara.

Kusmawati, I. 2016. Analisa Daya Dukung Lahan dan Daya Tampung Air di Sungai Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Majid Adi Prasetyo, Mahmud Musta'in, dan Hasan Ikhwan, 2020, Pemberdayaan Potensi Wisata Pantai Kenjeran Surabaya, Jawa Timur.

- Mohammad Agung Ridlo, Eppy Yuliani, 2017, Mengembangkan Kawasan Pesisir Kota Semarang Sebagai Ruang Publik, Jawa Tengah.
- Nanditya Putri Destyananda, Falih Suaedi, Erna Setijaningrum, 2021, Perencanaan Pengembangan Kawasan Pesisir dan Laut di Kepulauan Karimunjawa, Jawa Timur.
- Nurlaila Mubarakah, Latief Mahir Rachman, Suria Darma Tarigan, 2018, Analisis Daya Dukung Lahan Pertanian Tanaman Pangan Daerah Aliran Sungai Cibaliung, Provinsi Banten.
- Ravel Binilang1, Papia J.C Franklin , & Pierre H. Gosal, 2017, Pengembangan Kawasan Pesisir yang Berkelanjutan di Kabupaten Minahasa Utara, Manado.
- Sigit Wisnuadji, Achmad Saeful Fasa, 2021, Pengembangan Eduwisata Di Kampus Universitas Winaya Mukti, Sumedang.
- Wahid Syahidin, Rahning Utomowati, Rita Noviani, 2021, Analisis Daya Dukung Lahan Berdasarkan Ketersediaan Dan Kebutuhan Lahan Kabupaten Sragen, Jawa Tengah.

D. Tugas Akhir

- Ayuliya Fahrina, 2011, Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Baloiya Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alaudin Makasar. Sulawesi Selatan.
- Orizae Grace, 2019, Arahana Pengembangan Wisata Alam dan Religi Waduk Saguling di Kabupaten Bandung Barat, Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Bandung, Jawa Barat.